BAB IV

PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Letak dan Kondisi Geografis

Desa Singowangi adalah desa yang terletak di kecamatan Kutorejo kabupaten Mojokerto yang berjarak 5 KM dari pusat pemerintahan kecamatan, 25 KM dari ibukota Kabupaten. Luas wilayah desa Singowangi ini sekitar 148.211 Ha, yang berada di ketinggian tanah 100 M dari permukaan laut. Secara administratif, desa Singowangi terbagi atas 16 RT dan 6 RW, yang wilayahnya memiliki batas-batas yakni :

a. Sebelah utara berbatasan dengan desa Belahan Tengah kecamatan Mojosari
b. Sebelah timur berbatasan dengan desa Jantilangkung kecamatan Pungging
c. Sebelah selatan berbatasan dengan desa Wonodadi kecamatan Wonodadi
d. Sebelah barat berbatasan dengan desa

2. Kependudukan

Jumlah penduduk di desa Singowangi adalah 2.643 jiwa yag terdiri dari (1.326 Laki-laki dan 1.297 Perempuan) pada tahun 2014, yang terdiri dari 895 kepala keluarga, yang meyebar di 750 Rumah Permanen dan 45 Rumah Semi Permanen.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jumlah Penduduk Menurut Agama

No	Jenis Agama	Jumlah Pemeluk
1	Islam	2.625 jiwa
2	Kristen	18 jiwa
3	Katholik	-
4	Hindu	-
5	Budha	-

Tabel 1. Jumlah Penduduk Menurut Agama[87]

Tampak jelas pada tabel agama Islam merupakan agama mayoritas penduduk yang mendiami desa Singowangi. Agama Kristen menduduki peringkat ke dua terbanyak. Dari data yang beragam di atas, pada kenyataannya mereka dapat hidup harmonis dan membaur tanpa hadirnya konflik antar agama.

Saling berbaur dan hormat menghormati antara sesama pemeluk agama di desa ini, tampak langsung pada saat perayaan hari besar keagamaan. Pada saat perayaan Hari Raya Idul Fitri. Kelompok mayoritas dan minoritas berdasarkan agama yang dianut tidak berpengaruh terhadap perlakuan dalam pembangunan desa.

Rumah-rumah ibadah berdiri tegak walaupun dengan jumlah bangunan fisik yang tidak selalu ramai ditangani pemeluk agama masing-

[87]Arsip data desa Singowangi 2014

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing guna menjalankan ajaran agamanya masing-masing. Dari hal tersebut dapat dilihat bahwa sistem kekeluargaan yang mereka miliki cukup erat dan tidak pernah terjadi konflik antar sesama pemeluk agama, jika pun terjadi konflik mereka selalu melakukan musyawarah untuk mencari solusi dan berakhir dengan baik.

b. Jumlah Penduduk Menurut Usia

1) Kelompok Pendidikan

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	00-03 tahun	92 jiwa
2	04-06 tahun	99 jiwa
3	07-12 tahun	252 jiwa
4	13-15 tahun	182 jiwa
5	16-18 tahun	198 jiwa
6	19 tahun keatas	1.813 jiwa

Tabel 2. Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Pendidikan[88]

2) Kelompok Tenaga Kerja

No	Usia	Jumlah Penduduk
1	10-14 tahun	299 jiwa
2	15-19 tahun	342 jiwa
3	20-26 tahun	437 jiwa

[88]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	27-40 tahun	578 jiwa
5	41-56 tahun	487 jiwa
6	57 tahun keatas	529 jiwa

Tabel 3. Jumlah Penduduk Menurut Usia Kelompok Tenaga Kerja[89]

c. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

1) Lulusan Pendidikan Umum

No	Tingkat Pendidikan Umum	Jumlah
1	Taman Kanak-kanak	61 orang
2	Sekolah Dasar	605 orang
3	SMP/SLTP	668 orang
4	SMA/SLTA	477 orang
5	Akademi/D1-D3	33 orang
6	Sarjana (S1-S3)	6 orang

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Umum[90]

2) Lulusan Pendidikan Khusus

No	Tingkat Pendidikan Khusus	Jumlah
1	Pondok Pesantren	22 orang
2	Madrasah	51 orang
3	Pendidikan Keagamaan	-

[89]Ibid
[90]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4	Sekolah Luar Biasa (SLB)	2 orang
5	Kursus Keterampilan	27 orang

Tabel 4. Jumlah Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Khusus[91]

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa jumlah penduduk yang mengenyam pendidikan formal lebih tinggi dibandingkan dengan pendidikan khusus, dapat dilihat dari keseluruhan jumlah tingkat pendidikan jumlahnya berkisar sama, tapi rata-rata paling tinggi mengenyam pendidikan sampai tingkat SMP, hal tersebut disebabkan karena keterbatasan ekonomi yang dimiliki.

d. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian

No	Jenis Mata Pencaharian	Jumlah
1	Karyawan : a. Pegawai Negeri Sipil b. TNI/POLRI c. Swasta	 15 orang 6 orang 265 orang
2	Wiraswasta/pedagang	70 orang
3	Tani	129 orang
4	Pertukangan	39 orang
5	Buruh Tani	551 orang
6	Pensiunan	4 orang
7	Nelayan	2 orang

[91]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	Pemulung	4 orang
9	Jasa	51 orang

Tabel 5. Jumlah Penduduk Menurut Mata Pencaharian[92]

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa penyebaran mata pencaharian penduduk desa Singowangi yang memiliki mayoritas mata pencaharian sebagai swasta, petani dan buruh tani. Mata pencaharian yang berprofesi pada sektor formal sangatlah minim, hal ini dikarenakan mayoritas penduduk banyak bekerja pada sektor informal. Tampak langsung pada pola kehidupan masyarakat desa Singowangi yang sangat sederhana.

Hal tersebut juga disebabkan oleh keterbatasan pendidikan formal yang dimiliki, sehingga menyulitkan mereka untuk bekerja di luar dari sektor pertanian. Namun, walaupun dengan demikian mata pencaharian yang dimiliki oleh masyarakat tradisional didesa Singowangi, mampu membuat mereka untuk bertahan hidup sampai sekarang ini.

3. Bidang Pembangunan/ Sarana Fisik

Sarana fisik merupakan suatu aspek pendukung yang sangat penting dalam kehidupan bermasyarakat. Sarana fisik merupakan sarana umum yang digunakan oleh suatu masyarakat untuk melakukan aktifitas sehari-hari, khususnya yang berhubungan dengan kepentingan umum. Di Desa

[92]Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Singowangi, kecamatan Kutorejo, kabupaten Mojokerto terdapat sarana-sarana fisik antara lain :

a. Sarana Agama

No	Sarana Peribadatan	Jumlah
1	Masjid	5 buah
2	Mushollah	9 buah
3	Gereja	-
4	Pura	-
5	Wihara	-

Tabel 6. Sarana Peribadatan[93]

Jumlah sarana ibadah yang terdapat di Desa Singowangi adalah 14 unit bangunan yang terdiri dari 5 buah Masjid, 9 Musholla. Untuk sarana ibadah Gereja, Vihara dan Pura tidak terdapat di Lokasi desa Singowangi, dan untuk masyarakat yang beragama selain Islam, mereka menjalankan ibadahnya di luar desa Singowangi.

b. Sarana Pendidikan

1) Pendidikan Umum

No	Jenis Pendidikan	Negeri			Swasta		
		Gedung	Guru	Murid	Gedung	Guru	Murid

[93]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1	Kelompok Bermain	-	-	-	1	4	30
2	TK	-	-	-	1	10	51
3	SD	2	24	235	-	-	-
4	SMP	1	41	506	-	-	-
5	SMA	-	-	-	-	-	-
6	Akademi	-	-	-	-	-	-
7	Institut/sekolah tinggi/universitas	-	-	-	-	-	-
	Jumlah	3	65	741	2	14	81

Tabel 8. Sarana Pendidikan Umum[94]

2) Pendidikan Khusus

No	Jenis Pendidikan	Gedung	Guru	Murid
1	Madrasah Diniyah	3	15	60
2	Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)	6	20	225
	Jumlah	9	25	255

Tabel 9. Sarana Pendidikan Khusus[95]

[94]ibid
[95]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sarana pendidikan didesa Singowangi terdiri dari bangunan kelompok Bermain 1 gedung dengan dukungan 4 guru, TK 1 gedung dengan dukungan 10 guru, Sekolah Dasar 2 gedung dengan dukungan 24 guru, 1 gedung SMP dengan dukungan 41 guru, dan 3 Madrasah Diniyah dengan 15 guru. Dari fasilitas pendidikan yang ada di sini diharapkan pemerintah dapat membantu melalui pembangunan sekolah untuk memudahkan masyarakat agar dapat bersekolah tanpa membayar biaya apapun.

c. Sarana Olahraga

Sarana olahraga yang ada didesa Singowangi terdapat 1 lapangan Volly, 1 lapangan Bulu Tangkis, dan 1 lapangan Tenis meja.

d. Sarana Komunikasi

Sarana komunikasi yang ada didesa Singowangi antara lain yaitu 781 pesawat telepon, 791 pesawat TV, serta 89 pesawat radio.

e. Sarana Transportasi

No	Alat Transportasi	Jumlah
1	Sepeda	545
2	Becak	5
3	Sepeda Motor	760
4	Taksi	9
5	Mobil Pribadi	13

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6	Truk	20

Tabel 10. Sarana Transportasi[96]

Sarana transportasi yang sering digunakan oleh masyarakat di Desa Krembangan adalah berupa sepeda motor, mobil, dan sepeda.

4. Kondisi Sosial Budaya

Dalam sebuah masyarakat terdapat berbagai unsur kebudayaan seperti bahasa, organisasi sosial dan lain-lain. Bahasa sehari-hari yang digunakan oleh penduduk di desa Singowangi ini adalah bahasa Jawa. Untuk bahasa nasional yaitu bahasa Indonesia tidak digunakan oleh masyarakat dalam kehidupan sehari-hari walaupun sebagian masyarakat sudah mulai mengetahuinya.

Bahasa ini digunakan pada waktu-waktu tertentu saja misalnya pada saat musyawarah desa ataupun pemberian pengarahan oleh instansi pemerintah pada masyarakat. Namun demikian, pemakaiannya tidak seutuhnya menggunakan bahasa Indonesia asli, tetapi dicampur dengan menggunakan bahasa Jawa, hal ini biasanya dilakukan untuk lebih memudahkan penerimaan oleh warga masyarakat terhadap isi pesan yang ingin disampaikan.

Bahasa Indonesia campuran ini juga memiliki kesan akrab dan komunikatif dibandingkan dengan pemakaian bahasa Indonesia yang sebenarnya.

[96]ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain bahasa, unsur kebudayaan lainnya adalah organisasi kemasyarakatan. Organisasi masyarakat ini berfungsi sebagai pedoman segala perilaku masyarakat agar menjadi mudah untuk seluruh kegiatan yang dilakukan masyarakat sehari-hari.

Organisasi masyarakat ini merupakan wujud dari norma-norma dalam masyarakat yang mengatur pergaulan hidup dengan tujuan untuk mencapai tata tertib. Warga suatu masyarakat pedesaan mempunyai hubungan yang lebih erat dan lebih mendalam daripada hubungan mereka dengan warga masyarakat pedesaan lainnya.

Golongan orang tua dalam masyarakat desa umumnya memegang peranan penting. Orang akan selalu meminta nasehat kepada mereka apabila ada kesulitan-kesulitan yang dihadapi. Demikian halnya yang terjadi di masyarakat desa Singowangi.

Orang tua yang dimintai nasehat ini biasanya dijadikan sesepuh desa. Namun demikian, ada juga aturan atau norma-norma yang berfungsi mengatur seluruh perilaku seseorang di dalam masyarakat, dimana hal itu sangat dipatuhi oleh penduduk desa.

Aturan-aturan itu biasanya berupa hukum-hukum yang tidak tertulis yang sudah ada sejak dulu dan secara turun temurun dipatuhi oleh warga masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Musyawarah desa juga dilakukan sebagai salah satu cara menjaga kerukunan antar warga. Agar hubungan antara manusia di dalam suatu masyarakat terlaksana sebagaimana yang diharapkan maka dirumuskan suatu norma-norma masyarakat.

Mula-mula norma-norma tersebut terbentuk secara tidak sengaja. Namun lama kelamaan norma-norma tersebut telah melembaga dan dilaksanakan secara sadar oleh masyarakat.

Norma-norma yang ada di desa Singowangi adalah kebiasaan. Salah satu bentuk kebiasaan yang ada di desa ini adalah hormat dan patuh pada orang yang lebih tua ataupun orang yang disegani.

Apabila seseorang tidak melaksanakan hal ini maka orang tersebut dianggap telah melakukan penyimpangan terhadap kebiasaan yang sudah ada. Anggota masyarakat yang melanggar adat kebiasaan ini akan mendapat sanksi dari masyarakat lain berupa pengucilan atau cemoohan.

a. Adat-Istiadat dan Kebudayaan

Masyarakat desa Singowangi adalah masyarakat Jawa maka tradisi yang berlaku di masyarakat ini adalah tradisi yang berasal dari budaya Jawa. Tradisi ini masih dilakukan dengan baik oleh masyarakat. Tradisi-tradisi yang masih berlaku dalam masyarakat Singowangi adalah:

1) Tingkepan (Tujuh Bulanan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Upacara Tingkepan ini adalah upacara tujuh bulan waktu usia kehamilan. Upacara ini dimaksudkan supaya dalam proses kelahiran nanti baik ibu maupun bayi yang akan dilahirkan mendapat keselamatan dan kesehatan.

Keselamatan dalam hal ini yaitu selamat dari cacat fisik ataupun psikis/mental. Upacara ini adalah upacara bagi kehamilan pertama seorang ibu. Yang paling menonjol dalam upacara ini adalah adanya rujak dari buah-buahan di dalam berkat yang akan dibagi-bagikan. Rasa dari rujak ini dipercaya oleh masyarakat setempat sebagai penanda jenis kelamin bayi yang akan dilahirkan.

2) Brokohan

Upacara Brokohan adalah upacara yang dilaksanakan setelah bayi telah dilahirkan ke dunia, kadang disertai dengan pemberian nama bagi sang bayi.

3) Kekahan (Aqiqah)

Tujuh hari setelah bayi lahir, diadakan upacara puputan yaitu lepasnya ari-ari dari pusar bayi. Kemudian setelah bayi berumur 40 hari diadakan upacara Kekahan.

Pada upacara ini biasanya ditandai dengan penyembelihan kambing. Apabila bayi itu laki-laki maka akan disembelih dua kambing dan jika perempuan maka hanya satu kambing. Namun,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

biasanya upacara ini dilakukan apabila orang tua sudah merasa mampu menyelenggarakannya, jadi tidak berpatokan pada umur bayi.

4) Khitanan / Sunatan

Upacara khitanan ini biasanya diadakan bagi seorang anak laki-laki yang sudah memasuki masa akil baligh/dewasa. Biasanya khitanan ini dilaksanakan ketika anak berusia 10-13 tahun.

Dalam upacara ini diadakan suatu pesta dengan mengundang sanak saudara dan kerabat serta tetangga sebagai pemberitahuan dan rasa syukur bahwa anak mereka telah mencapai tingkat kedewasaan.

5) Perkawinan

Upacara yang lain adalah upacara perkawinan. Upacara perkawinan merupakan upacara yang dianggap paling penting dalam siklus kehidupan manusia, karena setelah perkawinan tersebut seseorang akan menjalani kehidupan yang baru bersama dengan pasangan hidupnya.

Pelaksanaan Upacara perkawinan yang diadakan oleh masyarakat di desa ini terdapat tahap-tahap yang harus dilalui seperti, lamaran, dan masih banyak lagi tahap-tahap lain yang harus dilalui baik oleh kedua mempelai maupun keluarga kedua belah pihak.

Dalam upacara perkawinan ini biasanya juga digunakan sebagai ajang untuk mempererat tali silaturahmi antar keluarga dan kerabat,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena biasanya dalam upacara perkawinan ini seluruh kerabat baik yang dekat ataupun kerabat jauh diundang untuk memberikan doa restu pada kedua mempelai.

Karena upacara perkawinan ini merupakan upacara paling penting dalam siklus hidup seseorang maka biasanya upacara ini diadakan semeriah mungkin. acaranya biasanya berlangsung dua hari satu malam. Apabila yang memiliki hajat ini berasal dari keluarga santri, maka biasanya keluarga ini mengundang sebuah group sholawat Al-banjari. Ada juga keluarga yang mengadakan suatu pertunjukan dangdutan/orkesan.

6) Selametan Kematian

Upacara yang bernuansa kesedihan adalah upacara kematian. Bagi masyarakat desa Singowangi yang masih mempercayai akan adanya kekuatan-kekuatan. roh nenek moyang, akan selalu melakukan suatu ritual upacara apabila ada kematian.

Upacara ini dilaksanakan sebagai tanda penghormatan dan untuk mendoakan keluarga atau orang yang meninggal tersebut. Upacara ini dilakukan sejak prosesi pemakaman dan berlanjut sampai hari ke 1000 orang tersebut meninggal.

Selamatan ini dilakukan untuk menjaga kesinambungan antara keluarga dengan orang yang sudah meninggal itu.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menurut kepercayaan mereka sebelum hari keseribu orang tersebut meninggal, arwahnya masih berada disekitar keluarga yang ditinggalkan sehingga supaya arwah orang yang meninggal tersebut tidak mengganggu dan tenang dialamnya maka diadakan upacara tahlilan dan selamatan yang ditujukan kepada arwah tersebut.

Pada hari pertama orang meninggal sebelum jenazah dimakamkan, warga berdatangan kerumah duka sebagai wujud rasa bela sungkawa atas meninggalnya anggota keluarga tersebut.

Biasanya para perempuan datang dengan membawa beras atau uang untuk membantu meringankan beban keluarga yang ditinggalkan. Kemudian pada malam harinya diadakan tahlilan di rumah duka dengan membaca yasin, dzikir dan tahlil untuk mendoakan arwah orang yang meninggal agar diampuni dan diterima disisi Allah SWT.

Tahlilan ini dilakukan selama tiga malam berturut-turut. Selamatan kemudian dilanjutkan pada hari. ke-7 setelah kematian, kemudian berturut-turut adalah 40 hari, 100 hari, dan yang terakhir adalah 1000 hari.

7) Nyekar

Nyekar adalah hari berkunjung ke makam para leluhur/kerabat yang telah mendahului. Nyekar ini biasanya dilakukan rutin pada hari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kamis sore dan dilakukan pada bulan Ruwah atau bertepatan dengan saat menjelang puasa bagi umat Islam.

8) Barikan

Upacara Barikan adalah upacara yang dilaksanakan pada malam 17 Agustus. Upacara ini diisi dengan pembacaan tahlil bersama-sama. Masing-masing dari tiap perwakilan keluarga membawa jajan dari rumah, seperti Nasi, jajan basah, jajan kering dan lainnya sesuai dengan kemampuan ekonomi keluarga.

Di akhir acara tersebut, jajan-jajan yang mereka bawa dari rumah masing-masing kemudian dibagi-bagikan kepada yang lainnya, dengan cara bertukar atau juga berebut.

9) Ruwah Desa

Singowangi, sebuah desa di Mojokerto yang memiliki kebudayaan yang unik. Setiap tahunnya warga desa Singowangi mengadakan acara Ruwah Desa. Dalam acara ini biasanya diselenggarakan secara meriah dengan mengadakan suatu pertunjukan dangdutan/orkesan, atau juga pewayangan.

b. Kegiatan Keagamaan

Banyak sekali kegiatan keagamaan yang dilakukan oleh warga desa Singowangi ini. Kegiatan keagamaan didesa ini banyak didominasi oleh para wanita, akan tetapi tidak menafikan para laki-lakinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Para laki-laki juga ikut berpartisipasi dalam kegiatan keagamaan didesa ini, akan tetapi hanya dalam kegiatan keagamaan tertentu saja, hal ini dikarenakan para laki-lakinya mempunyai kesibukan diluar rumah untuk bekerja. Kegiatan keagamaan yang diikuti oleh para laki-laki adalah Tahlil rutin dan tahlil yang sifatnya isidental. Yang dimaksud bersifat isidental disini adalah jika warga desa ada yang meninggal dunia.

Dalam pembahasan sebelumnya telah dijelaskan bahwa yang mendominasi kegiatan keagamaan didesa Singowangi adalah para wanita, maka berikut ini macam-macam kegiatan keagamaan yang diselenggarakan oleh para wanita didesa ini :

1) Jam'iyyah Tahlil (Tahlilan)

   Keberagamaan di desa ini salah satunya adalah tahlilan. Kegiatan ini biasanya dibarengi dengan pembacaan Yasin dan Tahlil yang rutin diadakan setiap seminggu sekali yaitu pada malam Selasa.

   Tahlilan ini dilaksanakan di rumah setiap warga secara bergiliran dari rumah kerumah yang dilaksanakan sesudah maghrib oleh ibu-ibu.

2) Jam'iyyah Diba' (Diba'an)

   Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dari rumah kerumah pada setiap hari Sabtu setelah Maghrib oleh para remaja desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang dipimpin oleh ibu-ibu yang merupakan tokoh didesa ini, dengan membaca barjanji dari Yaa Robbi Sholli sampai Yaa Badrotim.

3) Jam'iyyah Muslimat

Kegiatan muslimatan masyarakat desa Singowangi diadakan tiap akhir pekan dan dilakukan secara bergiliran dari rumah kerumah. Muslimatan tersebut diadakan sudah merupakan tradisi masyarakat Singowangi. Muslimatan merupakan pertemuan masyarakat desa yang rutin diadakan setiap minggunya.

Komposisi dalam kegiatan ini merupakan gabungan dari bacaan Tahlil dan bacaan Diba' kemudian dilanjutkan dengan diisi ceramah keagamaan. Dalam hal ini kegiatan diawali dengan membaca tahlil, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca diba'. Cara membaca tahlil dalam kegiatan ini tidak berbeda dengan kegiatan *Jam'iyyah tahlil* yaitu dengan membaca Dzikir bersama-sama dengan mengeraskan suara.

B. Peran Wanita dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

1. Peran Wanita dalam Kegiatan Keagamaan

Peran wanita dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas bagi para wanita didesa Singowangi ini sangat dominan. Kegiatan keagamaan yang ada didesa ini tidak hanya satu, melainkan ada beberapa seperti yang diungkapkan oleh bapak kepala desa yaitu bapak Arifin:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

"Wanita masyarakat desa Singowangi ini sangat aktif-aktif orangnya. Aktifnya dalam segala hal dikehidupan sehari-hari sebenarnya. Disamping itu, Banyak macam-macam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para wanita desa ini. Bahkan kegiatan keagamaan disini menjadi suatu rutinitas. Wanita disini menganggap bahwa dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaan didesa diharapakan dapat menciptakan pribadi masyarakat yang lebih baik, tentunya supaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tetap berpegang pada ajaran-ajaran Islam "[97]

Hal itu diungkapkan juga oleh salah satu staf desa yaitu bapak Ainun selaku sebagai sekretaris desa, mengatakan:

"*Kegiatan keagamaan yang ada didesa Singowangi ini didominasi oleh para wanita. Bukan hanya kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas didesa saja, melainkan ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten juga. Misalnya dalam kegiatan fatayat atau muslimat yang diselenggarakan tiap satu bulan sekali, karena mayoritas warga desa sini adalah orang NU.*"[98]

Sedangkan menurut Ustadz Abdul 'Aziz selaku sebagai tokoh agama didesa Singowangi juga mengungkapkan bahwa kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas didesa didominasi oleh para wanita, berikut paparnya:

"*Memang para masyarakat wanita yang mendominasi, tapi disini bukan berarti masyarakat laki-laki tidak mempunyai kegiatan keagamaan sama sekali, melainkan ada juga kegiatan keagamaan untuk laki-laki tapi ya hanya satu, yaitu tahlilan khusus orang laki-laki. Jika ada warga yang meninggal, maka diadakan juga tahlilan khusus bagi orang meninggal, kegiatan ini diikuti oleh para laki-laki. Wanita juga ada yang ikut, tapi biasanya yang merupakan sanak familinya saja. para wanita disini tidak ikut bukan berarti apatis dengan hal itu, melainkan supaya tidak tercampur baur antara orang laki-laki dan wanita.* "[99]

[97]Wawancara dengan Bpk. Arifin, Kamis, 4 Desember 2014, pkl. 18:30.
[98]Wawancara dengan Bpk. Ainun, Selasa, 2 Desember 2014, pkl. 09.00.
[99]Wawancara dengan Ust. Abdul 'Aziz, Kamis, Jumat, 5 Desember 2014, pkl. 19.15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tujuan Wanita Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Wanita masyarakat desa Singowangi memandang bahwa kegiatan keagamaan sangat penting dalam kehidupan masyarakat. Pelaksanaan kegiatan keagamaan selain untuk menyemarakkan agama Islam yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan ajaran-ajaran, nilai-nilai, maupun budaya Islam. Seperti yang diungkapkan oleh B. Nur Latifah selaku sebagai pimpinan salah satu dari kegiatan keagamaan yang ada didesa mengungkapkan:

> "*Para masyarakat wanita desa Singowangi melaksanakan kegiatan keagamaan bukan hanya untuk menyemarakkan agama Islam saja, melainkan ada maksud dan tujuan lain selain itu, yaitu mewariskan ajaran-ajaran serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam budaya Islam yang ada dimasyarakat. Budaya Islam yang ada dimasyarakat terwujud dalam kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas para warga desa ini.*
>
> *Selain itu, para wanita desa ini menganggap perlu adanya pengajaran mengenai ajaran Islam kepada warga desa Singowangi. Selain itu, wanita disini berperan juga dalam memberikan pendidikan bagi generasi penerus dalam masyarakat yaitu para remaja putri desa ini, karena penting sekali memberikan bimbingan-bimbingan pada mereka yang masih awam terhadap pengetahuan agama, karena seusia mereka rawan akan pengaruh-pengaruh negatif dalam lingkungan. Maka dari itu disini peran wanita sangat membantu*"[100]

Hal serupa juga diungkapkan oleh salah satu wanita yang aktif dalam kegiatan keagamaan yaitu ibu Alifah. Ia memandang bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya sekedar rutinitas yang wajib dilaksanakan begitu saja, melainkan ada tujuan yang harus ditegaskan dalam pelaksanaannya. Berikut paparnya:

[100]Wawancara dengan Ustdh. Nur Latifah, Senin, 8 Desember 2014, pkl. 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> "*Kegiatan kegamaan itu bukan hanya warisan turun temurun, melainkan didalamnya ada maksud lain selain itu, yaitu upaya untuk memberikan pendidikan kepada warga masayarakat desa Singowangi. Pendidikan itu dilakukan oleh wanita yang dianggap mampu terhadap wanita yang belum tahu serta pendidikan oleh wanita kepada perempuan (remaja).*"[101]

Maksudnya disini wanita yang mampu adalah wanita yang mempunyai pengetahuan mengenai ajaran-ajaran Islam serta mempunyai kemampuan untuk memberikan pengajaran atau pendidikan mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan keagamaan.

Sedangkan perempuan adalah wanita yang masih berusia muda antara 13-19 tahun yang masih memerlukan adanya pendidikan dan pengajaran. Karena mereka perlu dikenalkan dengan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kebudayaan dan tradisinya.

Seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Yuliatin mengenai kegiatan keagamaan, berikut ungkapnya:

> "*Kegiatan keagamaan adalah wadah untuk pendidikan bagi masyarakat. banyak orang yang belum faham mengenai ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai Islam, serta budaya Islam. Dengan adanya kegiatan keagamaan, maka banyak orang yang tahu mengenai tradisi-tradisi Islam dan budaya-budaya Islam.*"[102]

3. Cara Wanita Mengembangkan Nulai-Nilai Pendidikan Islam

Wanita warga desa Singowangi menganggap bahwa hal yang paling efektif untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dimasyarakat adalah melalui kegiatan keagamaan.

---

[101]Wawancara dengan Ibu Alifah, Rabu, 10 Desember 2014, pkl. 16.00.
[102]Wawancara dengan Ibu Yuliatin, Sabtu, 13 Desember 2014, pkl. 19.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan keagamaan yang benar-benar menjadi rutinitas bagi masyarakat desa Singowangi ada beberapa khususnya bagi para masyarakat wanita. Tempat maupun waktu pelaksanaannya beragam yaitu sebagai berikut:

a) Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Dan Prosesi Pelaksanaannya

(1) *Jam'iyyah Tahlil* (Tahlilan)

Keberagamaan di desa ini salah satunya adalah *Jam'iyyah Tahlil* atau tahlilan. Cara penyelenggaraan kegiatan ini yaitu:

(a) Pembacaan surat Al-Fatihah yang diulang beberapa kali

(b) Membaca surat Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwidzatain

(c) Membaca permulaan ayat dan penutup surat Al-baqarah

(d) Membaca ayat kursi

(e) Membaca kalimat Tahlil

(f) Membaca sholawat kepada Rasulullah SAW

(g) Membaca Istighfar

(h) Membaca kalimat Tashbih

(i) Membaca surat Yasin kemudian ditutup dengan do'a

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah setiap warga secara bergiliran di dusun Singowangi dari rumah kerumah satu minggu sekali yang dilaksanakan oleh ibu-ibu sesudah maghrib pada selasa malam .

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(2) *Jam'iyyah Diba'* (Diba'an)

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Kegiatannya diawali dengan membaca Yaa Robbi Sholli sampai Yaa Badrotim Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu.

Di tengah acara diba'an ada ritual berdiri atau yang populer disebut dengan istilah "srakalan" atau "marhabanan" yakni ketika pembacaan kitab sampai pada kalimat "Asyaraqal badru 'alaina". Pada saat ini semua jama'ah berdiri.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dari rumah kerumah pada setiap hari Sabtu setelah Maghrib oleh para remaja desa yang dipimpin oleh Ibu Nur Latifah.

(3) *Jam'iyyah Muslimat* (Muslimatan)

Kegiatan muslimatan masyarakat desa Singowangi diadakan dua minggu sekali. Tujuan diadakannya pengajian muslimatan tersebut adalah menegakkan syariah Islam, dan juga mempererat tali persaudaraan.

> "*Pengajian muslimatan ini sudah merupakan tradisi masyarakat kami yang diadakan rutin dua minggu sekali. Adapun Tujuan diadakannya muslimatan ini adalah disamping sebagai upaya menegakkan syariah Islam, Juga mempererat tali persaudaraan*. "kata bapak Arifin, Kepala Desa Singowangi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komposisi dalam kegiatan ini merupakan gabungan dari bacaan Tahlil dan bacaan Diba'. Dalam hal ini kegiatan diawali dengan membaca tahlil, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca diba'.

Disini bacaan Diba' tidak dibaca semua, melainkan hanya bagian *Fahtazzal* kemudian dilanjutkan dengan membaca *Ya Nabi* sampai selesai, setelah itu diakhiri dengan membaca *Ya Badrotim*.[103]

Pada akhir kegiatan terdapat *Mau'idhoh Khasananh* atau ceramah keagamaan yang biasanya mengundan seorang kiyai. Seorang kiyai ini biasanya didatangkan dari luar desa.

b) Asal-usul atau Dasar Orang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Masyarakat Singowangi memandang bahwa asal-usul atau dasar orang melaksanakan kegiatan keagamaan (tahlilan, diba'an, dan muslimatan) adalah berasal dari budaya Islam (Jawa), mereka mengacu pada sejarah masuknya Islam di Jawa yang tidak terlepas dari peran para wali, yang terkenal dengan sebutan Wali Songo (Wali Sembilan). Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Ustadz. Abdil 'Aziz:

"*Kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas kita itu berasal dari budaya Islam, mengacu pada sejarah masuknya Islam di Jawa yang tidak terlepas dari peran para Wali, yang terkenal dengan sebutan Wali Songo (Wali Sembilan)*"

[103]Wawancara dengan Ibu Alifah, Rabu, 15 Desember 2014, pkl. 16.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hidangan dan Tujuannya

Salah satu ciri khas masyarakat Singowangi adalah ketika dilaksanakan kegiatan keagamaan, maka ada suatu hidangan yang disajikan (suguhan). Penyajian hidangan disini bukan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa ini. Biasanya, *Shohibul hajjah* (orang yang punya rumah) menyajikan hidangan bertujuan untuk shodaqoh, hidangannya macam-macam sesuai dengan keinginan orang yang mempunyai hajat.

C. Analisis Hasil Penelitian

1. Peran Wanita Dalam Kegiatan Keagamaan di Masyarakat

Peran wanita masyarakat desa Singowangi sangat terlihat dalam kehidupan sehari-hari. Keaktifan masyarakat desa ini meliputi segala hal dikehidupan sehari-hari terlebih dalam macam-macam kegiatan keagamaan didesa. Disamping itu, Banyak macam-macam kegiatan keagamaan yang diadakan oleh para wanita desa ini. Bahkan kegiatan keagamaan disini menjadi suatu rutinitas.

Wanita masyarakat desa ini menganggap bahwa dengan menggalakkan kegiatan-kegiatan keagamaan didesa diharapakan dapat menciptakan pribadi masyarakat yang lebih baik, tentunya supaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tetap berpegang pada ajaran-ajaran Islam.[104]

[104]Wawancara dengan Bpk. Arifin, Kamis, 4 Desember 2014, pkl. 18:30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal itu sejalan dengan pendapat Jalaluddin Rahmat, ia mengungkapkan bahwa kewajiban wanita yaitu amar ma'ruf nahi mungkar, yang menganjurkan wanita agar berpatisipasi dalam melakukan kritik sosial, membetulkan yang salah, memperbaiki yang kurang, meluruskan yang bengkok, memulai dari lingkungan keluarga, tetangga, dan, masyarakat sekitarnya.

Menyuruh yang ma'ruf termasuk bukan saja menyebarkan kesalehan dan ibadah ritual, tetapi menyuruh meningkatkan gizi makanannya, meningkatkan ilmu pengetahuan dan mewujudkan cita-citanya. Melarang yang mungkar adalah menghindarkan masyarakat dari pengaruh negatif yang merusak kwalitas hidup mereka baik dari segi material dan spiritual, emosional dan intelektual, individual dan sosial.[105]

Wanita masyarakat Singowangi memandang bahwa peran mereka sangat diperlukan dalam mengenalkan masyarakat kepada nilai-nilai pendidikan maupun budaya-budaya Islam. Mereka berfikir bahwa hal yang paling efektif dalam mengenalkan masyarakat kepada nilai-nilai pendidikan maupun budaya-budaya Islam adalah melalui kegiatan keagamaan.

Kegiatan keagamaan sebagai cara wanita dalam mengembangkan nilai-nilai pendidikan Islam tidak hanya terbatas dilingkungan desa mereka

[105]Jalaluddin Rahmat, *Islam Alternatif : Ceramah –Ceramah di Kampus*, (Cet; XI, Bandung: Mizan, 2003). 135

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja, melainkan ditingkat kecamatan maupun ditingkat kabupaten juga.[106] Karena menurut mereka, menyemarakkan Islam dan upaya untuk mengenalkan bahkan mendidik masayarakat yang belum mengenal Nilai-nilai Islam maupun ajaran-ajarannya tidak hanya sampai dilingkungan terdekatnya saja, melainkan diluar lingkungan mereka juga perlu.

Wanita sangat berperan dalam hal ini bukan berarti meniadakan peran laki-laki. Laki-laki juga berperan dalam aktivitas di kehidupan sehari-hari maupun dalam hal mengenalkan dan mendidik masyarakatnya mengenai ajaran dan nilai-nilai Islam.

Akan tetapi realita didalam masyarakat seorang wanita akan lebih terbuka jika dengan sesama wanita. Misalnya dalam menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan Islam yang belum mereka ketahui, atau menanyakan masalah kewanitaan dalam Islam, maka mereka akan lebih leluasa menanyakan hal itu pada sesama wanita.

Kegiatan keagamaan didesa ini khusus untuk laki-laki juga ada yaitu *Jam'iyyah Tahlil* khusus untuk laki-laki. Ada juga tahlil yang diikuti oleh para laki-laki yaitu tahlil dalam acara selamatan kematian, akan tetapi kegiatan tahlil (selamatan kematian) ini sifatnya isidental jika ada warga yang meninggal saja. biasanya tahlil ini dilakukan dari awal meninggalnya warga sampai 7 hari, kemudian dihari ke 40 kematiannya, 100 hari kematiannya, serta 1000 hari kematiannya.

[106]Wawancara dengan Bpk. Ainun, Selasa, 2 Desember 2014, pkl. 09.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wanita dalam kegiatan tersebut (selamatan kematian) ada yang ikut, tapi biasanya masih ada hubungan keluarga. Disini bukan berarti wanita bersifat apati, melainkan supaya tidak tercampur baur dengan laki-laki.[107]

Tujuan para wanita masayarakat Singowangi dalam kegiatan keagamaan selain untuk menyemarakkan agama Islam yaitu sebagai wadah untuk mengembangkan ajaran-ajaran, nilai-nilai, maupun budaya Islam supaya masyarakat dalam kehidupan sehari-hari tetap berpegang pada ajaran-ajaran Islam.

Para wanita desa ini menganggap perlu adanya pengajaran mengenai ajaran Islam kepada warga desa Singowangi. Selain itu, para Wanita ini memandang, melalui kegiatan keagamaan inilah ajaran-ajaran serta nilai-nilai Islam yang terkandung dalam budaya Islam diwariskan kepada generasi penerus.[108]

Hal itu sesuai dengan tujuan pendidikan Islam yang dikemukakan oleh Yusuf Amir Faisal. Ia mengatakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia muslim yang dapat melaksanakan ibadah mahdloh maupun muamalah dalam kedudukannya sebagai individu maupun sebagai anggota dalam lingkungan masyarakat tertentu.[109]

Wanita masyarakat Singowangi memandang bahwa sangat penting mewariskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam budaya Islam kepada

[107]Wawancara dengan Ust. Abdul ‘Aziz, Kamis, Jumat, 5 Desember 2014, pkl. 19.15.
[108]Wawancara dengan Ustdh. Nur Latifah, Senin, 8 Desember 2014, pkl. 19.00.
[109]Yusuf Amir Faisal, *Reorientasi Pendidikan Islam* (Jakarta: Gema Insani, 1995)h. 96.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

generasi penerus yaitu para anak-anak dan para remaja. Peran ini berhubungan dengan tugas wanita sebagai orang tua.

Seperti yang diungkapkan oleh Khairiyah Husain bahwa wanita selaku orang tua merupakan cermin bagi anak-anak di dalam keluarga. Anak-anak cenderung meniru apa yang ia lihat dan temukan dalam keluarga sebab anak diibaratkan bagaikan radar yang akan menangkap segala macam bentuk sikap dan tingkah laku yang terdapat dalam keluarga. Jika yang ditangkap radar anak tersebut adalah hal-hal buruk, maka ia akan menjadi buruk meskipun pada hakikatnya anak dilahirkan dalam keadaan suci.

Antara fitrah yang dibawa anak sejak lahir dan peran pendidikan orangtua harus sejalan. Fitrah anak tidak akan selalu terjaga apabila orangtua tidak memberikan bimbingan kepadanya dengan benar. Jika orangtua tidak memberikan dan mengarahkan pendidikan anak pada aspek sopan santun dan akhlak yang baik, maka perilaku anak akan cenderung menentang kepada orangtua. Ekspresi menentang tersebut bisa berupa perkataan keji dan sikap yang menyimpang, bahkan sampai pada taraf meremehkan kedudukan orangtua.[110]

Hal serupa juga diungkapkan oleh Muhammad Taqi Falsafi, lingkungan keluarga merupakan sekolah yang mampu mengembangkan potensi tersembunyi dalam jiwa anak dan mengajarkan kepadanya tentang

[110]Khairiyah Husain Taha Sabir, *Peran Ibu dalam Mendidik Generasi Muslim* (Jakarta: Firdaus, 2001), h. 121.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemuliaan dan kepribadian, keberanian dan kebijaksanaan, toleransi dan kedermawanan, serta sifat-sifat mulia lainnya.[111]

Perlu digaris bawahi disini bahwa tidak hanya para generasi penerus yang diberikan bimbingan mengenai nilai-nilai pendidikan Islam, akan tetapi juga para wanita yang bisa dikatakan belum mengetahui tentang nilai-nilai Islam maupun ajaran-ajarannya, seperti halnya yang diungkapkan oleh ibu Alifah.

Para wanita masyarakat Singowangi juga memandang bahwa kegiatan keagamaan bukan hanya sekedar rutinitas dan hanya warisan turun temurun, melainkan ada upaya untuk memberikan pengajaran atau pendidikan mengenai nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan keagamaan.

Selain itu, kegiatan keagamaan yang termasuk dalam pendidikan non formal sangat efektif dalam memberikan pengajaran kepada masyarakat mengenai ajaran-ajaran Islam, nilai-nilai Islam, serta budaya Islam. Tidak sedikit masyarakat yang belum faham mengenai agama dan budayanya, maka melalui kegiatan keagamaan inilah semua itu bisa terwujud.[112]

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan oleh para wanita didesa ini ada beberapa, tempat maupun waktu pelaksanaannya beragam yaitu sebagai berikut:

---

[111]Muhammad Taqi Falsafi, *Anak Antara Kekuatan Gen dan Pendidikan* (Bogor: Cahaya, 2002), h. 249.

[112]Wawancara dengan Ibu Yuliatin, Sabtu, 13 Desember 2014, pkl. 19.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Macam-Macam Kegiatan Keagamaan Dan Prosesi Pelaksanaannya

(1) *Jam'iyyah Tahlil* (Tahlilan)

Keberagamaan di desa ini salah satunya adalah Jam'iyyah Tahlil atau tahlilan. Cara penyelenggaraan kegiatan ini yaitu:

(a) Pembacaan surat Al-Fatihah yang diulang beberapa kali

(b) Membaca surat Al-Ikhlas dan Al-Mu'awwidzatain

(c) Membaca permulaan ayat dan penutup surat Al-baqarah

(d) Membaca ayat kursi

(e) Membaca kalimat Tahlil

(f) Membaca sholawat kepada Rasulullah SAW

(g) Membaca Istighfar

(h) Membaca kalimat Tashbih

(i) Membaca surat Yasin kemudian ditutup dengan do'a

Kegiatan ini biasanya dilaksanakan di rumah setiap warga secara bergiliran di dusun Singowangi dari rumah kerumah satu minggu sekali yang dilaksanakan oleh ibu-ibu sesudah maghrib pada selasa malam.

(2) *Jam'iyyah Diba'* (Diba'an)

Diba'an adalah tradisi membaca atau melantunkan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW. Pembacaaan shalawat dilakukan bersama secara bergantian. Kegiatannya diawali dengan membaca Yaa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Robbi Sholli sampai Yaa Badrotim Ada bagian dibaca biasa, namun pada bagian-bagian lain lebih banyak menggunakan lagu.

Di tengah acara diba'an ada ritual berdiri atau yang populer disebut dengan istilah "srakalan" atau "marhabanan" yakni ketika pembacaan kitab sampai pada kalimat "Asyaraqal badru 'alaina". Pada saat ini semua jama'ah berdiri.

Kegiatan ini dilaksanakan secara bergiliran dari rumah kerumah pada setiap hari Sabtu setelah Maghrib oleh para remaja desa yang dipimpin oleh Ibu Nur Latifah.

(3) *Jam'iyyah Muslimat* (Muslimatan)

Kegiatan muslimatan masyarakat desa Singowangi diadakan dua minggu sekali. Tujuan diadakannya pengajian muslimatan tersebut adalah menegakkan syariah Islam, dan juga mempererat tali persaudaraan.

Bapak Arifin selaku kepala desa Singowangi menagtakan bahwa Pengajian muslimatan sudah merupakan tradisi masyarakat Singowangi yang diadakan rutin dua minggu sekali. Adapun Tujuan diadakannya muslimatan ini adalah disamping sebagai upaya menegakkan syariah Islam, Juga mempererat tali persaudaraan.

Komposisi dalam kegiatan ini merupakan gabungan dari bacaan Tahlil dan bacaan Diba'. Dalam hal ini kegiatan diawali

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan membaca tahlil, kemudian setelah itu dilanjutkan dengan membaca diba'. Disini bacaan Diba' tidak dibaca semua, melainkan hanya bagian Fahtazzal kemudian dilanjutkan dengan membaca Ya Nabi sampai selesai, setelah itu diakhiri dengan membaca Ya Badrotim.

Pada akhir kegiatan terdapat Mau'idhoh Khasananh atau ceramah keagamaan yang biasanya mengundan seorang kiyai. Seorang kiyai ini biasanya didatangkan dari luar desa.

b) Asal-usul atau Dasar Orang Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Masyarakat Singowangi memandang bahwa asal-usul atau dasar orang melaksanakan kegiatan keagamaan (tahlilan, diba'an, dan muslimatan) adalah berasal dari budaya Islam (Jawa), mereka mengacu pada sejarah masuknya Islam di Jawa yang tidak terlepas dari peran para wali, yang terkenal dengan sebutan Wali Songo (Wali Sembilan).

Seperti yang diungkapkan oleh Bpk. Ustadz. Abdil 'Aziz bahwa kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas didesa ini berasal dari budaya Islam, mengacu pada sejarah masuknya Islam di Jawa yang tidak terlepas dari peran para Wali, yang terkenal dengan sebutan Wali Songo (Wali Sembilan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Hidangan dan Tujuannya

Salah satu ciri khas masyarakat Singowangi adalah ketika dilaksanakan kegiatan keagamaan, maka ada suatu hidangan yang disajikan (suguhan). Penyajian hidangan disini bukan merupakan suatu hal yang harus dilakukan, akan tetapi sudah menjadi kebiasaan bagi masyarakat desa ini. Biasanya, Shohibul hajjah (orang yang punya rumah) menyajikan hidangan bertujuan untuk shodaqoh, hidangannya macam-macam sesuai dengan keinginan orang yang mempunyai hajat.

2. **Nilai-nilai Pendidikan Islam yang Dikembangkan Wanita desa Singowangi Melalui kegiatan Keagamaan**

Adapun nilai-nilai yang terkandung dalam kegiatan keagamaan yang ada dimasyarakat yaitu meliputi nilai kedermawanan, nilai tolong-menolong, nilai solidaritas, nilai kerukunan, nilai saling mengenal, serta nilai toleransi.

Agama Islam sangat menganjurkan kepada umat muslim untuk melaksanakan perintah untuk bersikap dermawan. Karena sikap dermawan memiliki peranan yang penting dalam membantu perekonomian umat Islam. Karena begitu pentingnya sikap dermawan ini maka Allah swt akan melipat gandakan amal shodaqohnya tujuh ratus kali lipat dan bahkan akan melipat gandakan lagi pahalanya bagi mereka-mereka yang dikehendakinya.

Nilai yang kedua adalah nilai solidaritas. Secara etimologi arti solidaritas adalah kesetiakawanan atau kekompakkan. Dalam bahasa Arab

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti tadhamun atau takaful. Nilai yang ketiga yaitu nilai kerukunan. Karena muslim yang satu dengan yang lainnya itu bagaikan anggota tubuh, maka ketika salah satu anggota tubuh sakit maka yang bagian tubuh yang lain juga ikut merasakannya. Jadi menjaga kerukunan antar sesama sangat penting bagi keutuhan suatu daerah maupun bangsa dan Negara.

Nilai yang keempat yaitu nilai saling mengenal dan toleransi. Dalam kegiatan keagamaan, masyarakat yang ikut berpartisipasi didalamnya terdiri dari berbagai macam karakter. Antara masyarakat satu dengan masyarakat yang lain belum tentu saling mengenal, maka disinilah tujuan dari nilai-nilai Islam. Karena selain menjaga keselarasan hubungan antara manusia dengan Allah, sangat dianjurkan juga menjaga keselarasan hubungan antara manusia dengan manusia lain.

Nilai yang kelima yaitu sikap mendekatkan diri kepada Allah. Kegiatan mendekatkan diri kepada Allah adalah suatu aktivitas yang dapat memberikan kekuatan ekstra kepada kita dalam menghadapi berbagai masalah yang datang menghadang dalam hidup kita. Ada beberapa kegiatan dzikrullah yang diajarkan Rasulullah kepada kita antara lain , sholat 5 waktu maupun sholat sunah, membaca Qur’an, membaca kalimat tahlil, tahmid, tasbih, takbir, Asma’ulhusna, membaca do’a , dan lain sebagainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id